

**HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEBERSIHAN GIGI  
DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA 3 – 5  
TAHUN DI DESA SEI KEPAYANG TENGAH KABUPATEN ASAHAN  
TAHUN 2016**

**Donna Budiyanthy**

**Staf Akademi Kebidanan Ibtisam Aulia**

[donabudiyanti82@gmail.com](mailto:donabudiyanti82@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Dental caries is a dental tissue disease characterized by tissue damage, starting from the surface of the tooth and the inter area extending towards the pulp. Parents do not care about the habit of brushing their teeth, if a child does not want to brush their teeth so parents should be able to force their children to brush their teeth, especially when going to bed at night. Based on temporary observations there were 6 children who had carious teeth saying that they rarely brushed their teeth, as well as varied education levels of their parents. This study aims to determine the relationship between attitudes and knowledge of mothers about dental and oral hygiene with the incidence of caries in 3-5 year olds in Sei Kepayang Tengah Village, Asahan Regency. The type of research is analytic with cross sectional design. The population in this study was the mother of Sei Kepayang Tengah Village in Asahan Regency and a sample of 57 people, the sampling technique was purposive sampling, the method of collecting data by interviewing indirectly using a questionnaire sheet. Analysis of data using chi-square then there is a relationship between attitude ( $p = 0.033$ ) and knowledge ( $p = 0.001$ ) of mothers regarding dental and oral hygiene with the incidence of caries in children aged 3-5 years. To be expected for health workers who play a very important role in increasing the knowledge of mothers need to conduct health education about dental and oral health regarding how to teach correct tooth brushing to children, the right time to brush teeth, good food for tooth extraction, action when teeth children are sick, do the cutting on hollow teeth, it is recommended to do routine checks every 6 months.*

**Keywords** : *Attitudes, Knowledge, Dental Caries*

**PENDAHULUAN**

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi dan daerah inter keluas kea rah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat ditimbulkan pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian dalam dari gigi. Karies diarekanan berbagai sebab yaitu karbohidrat, mikroorganisme, air ludah, permukaan dan bentuk gigi (Tarigan, 2012).

Konsumsi gula dalam jumlah yang cukup banyak kini sedang melanda banyak

daerah di dunia. Bukti tentang adanya hubungan antara diet dan karies telah datang dari lingkungan masyarakat yang keadaan ariesnya telah dicatat baik sebelum dan sesudah peningkatan ketersediaan gula. Salah satu contoh paling terkenal adalah keadaan karies penduduk Tristan dan Cunha, suatu pulau karang trepencil di Atlantik Selatan pada tahun tiga puluhan, keadaan giginya baik sekali, saat diet mereka hanya terdiri atas daging, ikan, kentang dan sayuran lain. Tetapi, sejak tahun 1940 terjadi peningkatan tajam dalam konsumsi makanan impor bergula

diikuti dengan kenaikan serupa pada keadaan kariesnya (Edwina, 2013).

Beberapa indikator dan target pencapaian gigi sehat tahun 2010 ditentukan oleh WHO, antara lain anak umur 5 tahun 90 % bebas karies gigi; anak umur 12 tahun mempunyai tingkat keparahan kerusakan gigi (index DMF-T) sebesar satu gigi; penduduk umur 18 tahun tidak satupun gigi yang dicabut (komponen M=0); 90 % penduduk umur 35-44 tahun memiliki minimal 20 gigi yang berfungsi dan < 2 % penduduk yang kehilangan seluruh gigi (*edentulous*); 75 % penduduk umur 65 tahun ke atas masih mempunyai gigi yang berfungsi dan < 5 % yang kehilangan seluruh gigi (Depkes RI, 2007).

Diperkirakan pada tahun 2010 bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies. Prevalensi karies tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin. Prevalensi terendah terdapat di Afrika. Di Amerika Serikat, karies gigi merupakan penyakit kronis anak-anak yang sering terjadi dan tingkatnya 5 kali lebih tinggi dari asma. Karies merupakan penyebab patologi primer atas penanggalan gigi pada anak-anak. Antara 29% hingga 59% orang dewasa dengan usia lebih dari limapuluh tahun mengalami karies (Julianti, 2011).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat. Karies gigi masih merupakan masalah utama dari sekian banyak masalah kesehatan gigi dan mulut di dunia, baik di negara-negara industri maupun negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut terutama karies, masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun dewasa. Data Kementerian Kesehatan 2010 menunjukkan, bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai 60-80 % dari populasi, serta menempati peringkat ke-6 sebagai penyakit yang paling banyak diderita. Data terbaru yang dirilis oleh *Oral Health Media Centre* pada April 2012, memperlihatkan sebanyak 60 – 90% anak usia sekolah dan hampir semua orang dewasa di seluruh dunia memiliki permasalahan gigi (Riska, 2010).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia tahun 2013, persentase penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir (*potential demand*) yaitu 25,9%. Diantara mereka, terdapat 31,1 persen yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis), sementara 68,9 persen lainnya tidak dilakukan perawatan. Secara keseluruhan keterjangkauan/kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi/EMD hanya 8,1%.

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar Propinsi Sumatera Utara tahun 2007, persentase penduduk dengan karies gigi adalah 13,6 % pada kelompok umur 5-9 tahun dan yang mendapat perawatan medis gigi sebanyak 19,4 %. Sedangkan pada kelompok umur 10-14 tahun, 14,1 % menderita karies gigi dan hanya 21,0 % diantaranya yang mendapat perawatan medis gigi. Dari data tersebut juga diketahui persentase penduduk kelompok umur 10-14 tahun yang berperilaku benar dalam menggosok gigi hanya 3,5 %. Sedangkan pada tahun 2013 persentase penduduk dengan gigi dan mulut bermasalah yaitu 19,4% (Depkes Propinsi Sumatera Utara, 2007).

Anak usia 2-4 tahun memiliki kegemaran untuk makan makanan yang manis, sedangkan orang tua kurang mepedulikan kebiasaan untuk menyikat gigi, jika seorang anak tidak mau menggosok gigi maka sebagai orang tua sebaiknya dapat memaksa anaknya untuk menggosok gigi terutama saat menjelang tidur malam. Bila seorang anak tidak terbiasa menggosok gigi maka dari kebiasaan tersebut dapat menyebabkan anak yang mengalami karies. Selain itu kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama, juga kebiasaan mengulum permen dan makan-makanan manis (Mustaida, 2008).

Pemeliharaan kesehatan gigi anak berumur di bawah lima tahun masih bergantung pada orang tua. Orang tua terutama ibu, mempunyai peran yang sangat dominan dalam upaya pencegahan penyakit gingivitis ataupun penyakit mulut lainnya. Kesehatan gigi dan mulut, sering kali disepelekan oleh ibu. Peran ibu dalam upaya

meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak dapat dilihat dari sikap dan perhatiannya terhadap perawatan gigi dan mulut anaknya. Sikap ibu yang keliru harus berubah agar ibu peduli dan memperhatikan kesehatan gigi dan tubuhnya yang baik termasuk kesehatan giginya (Saringsih, 2014).

Ibu memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan anggota keluarga terutama anak. Ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi. Pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2010)

Edwina (2013) menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

Penelitian yang dilakukan oleh Huda (2012) tentang Hubungan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Kebersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah. Dari hasil penelitian di dapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah didapatkan  $\alpha = 0,004$ . Bahwa faktor pendidikan yang semakin rendah seseorang maka makin sulit pula bagi mereka untuk menerima informasi sehingga kejadian karies dapat terjadi. Ada hubungan antara sikap ibu tentang perawatan kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah didapatkan nilai  $\alpha = 0,003$ . Faktor bertambahnya umur sikap pemahaman dan pengalaman ibu juga semakin matang dalam hal merawat kebersihan gigi anak sehingga kejadian karies dapat dicegah atau berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2012) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Sdn V Jaten Karanganyar. Didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut di kategorikan baik sebanyak 45 responden (64,3%). Sebagian besar gigi siswa SDN V Jaten Karanganyar adalah mengalami karies sebanyak 49 siswa (70%). Terdapat hubungan

yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak Di SDN V Jaten Karanganyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sariningrum (2009) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap Dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Balita 3 – 5 Tahun Dengan Tingkat Kejadian Karies Di Paud Jatipurno. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan orang tua dengan kejadian caries pada anak balita di PAUD Jatipurno. Tidak terdapat hubungan yang signifikan sikap orang tua dengan kejadian caries pada anak balita di PAUD Jatipurno.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan pada 10 anak di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan didapatkan data bahwa anak yang memiliki gigi karies sebanyak 6 orang sedangkan yang tidak memiliki gigi karies sebanyak 4 orang. Dari 6 anak yang memiliki gigi karies mengatakan bahwa mereka jarang menggosok gigi, serta tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi. Dari alasan-alasan tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti suatu permasalahan yaitu hubungan sikap dan pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 3-5 tahun.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu peneliti mencari hubungan antar variabel yang satu dengan yang lainnya dan peneliti melakukan pengukuran variabel pada satu saat tertentu (Sastroasmoro, 2014). Pada penelitian ini peneliti mencoba mencari hubungan sikap dan pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 3-5 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan dengan teknik sampling yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan strata yang diambil secara acak. Penentuan besar sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus proporsi, agar setiap sampel dapat mewakili setiap populasi penelitian, berdasarkan perhitungan maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 57 orang. Pada penelitian ini analisis data

## HASIL PENELITIAN

### Sikap Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

Penilaian sikap ibu tentang kebersihan gigi dan mulut disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**

#### Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	31	54,4
2	Negatif	26	45,6
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100.0</b>

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa sikap ibu yang positif tentang kebersihan gigi sebanyak 31 orang (54,4%) dan sikap ibu yang negatif tentang kebersihan gigi sebanyak 26 orang (45,6%).

### Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

Penilaian sikap ibu tentang kebersihan gigi dan mulut disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**

#### Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	9	15,8
2	Cukup	34	59,6
3	Kurang	14	24,6
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kebersihan gigi sebanyak 9 orang (15,8%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang kebersihan gigi sebanyak 34 orang (59,6%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang kebersihan gigi sebanyak 14 orang (24,6%).

### Kejadian Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

Penilaian kejadian karies pada anak usia 3-5 tahun disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.**

#### Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kejadian Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Karies	30	52,6
2	Tidak Karies	27	47,4
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100.0</b>

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa anak yang mengalami karies sebanyak 30 orang (52,6%) dan anak yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 27 orang (47,4%).

### Hubungan Sikap Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

Tabel 4

Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

Sikap	Karies Gigi				Total		pValue
	Karies		Tidak		f	%	
	f	%	F	%			
Positif	12	21,1	19	33,3	31	54,4	0,033
Negatif	18	31,6	8	14,0	26	45,6	
<b>Total</b>	30	52,6	27	47,4	<b>57</b>	<b>100,0</b>	

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa dari 31 orang (54,4%) sikap ibu yang positif ternyata sebanyak 19 orang (33,3%) memiliki anak yang tidak mengalami karies gigi. Dari 26 orang (45,6%) sikap ibu yang negatif ternyata sebanyak 18 orang (31,6%) memiliki anak yang mengalami karies gigi. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa *pValue* ( $=0.033$ )  $< \alpha$  ( $=0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan sikap ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan.

### Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

Tabel 5

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

Pengetahuan	Karies Gigi				Total		pValue
	Karies		Tidak		f	%	
	f	%	F	%			
Baik	0	0,0	9	15,8	9	15,8	0,001
Cukup	16	28,1	18	31,6	34	59,6	
Kurang	14	24,6	0	0,0	14	24,6	
<b>Total</b>	30	52,6	27	47,4	<b>57</b>	<b>100,0</b>	

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa dari 9 orang (15,8%) ibu yang memiliki pengetahuan baik ternyata keseluruhan tidak mengalami karies gigi. Dari 34 orang (59,6%) ibu yang memiliki pengetahuan cukup ternyata sebanyak 18 orang (31,6) anak yang tidak mengalami karies gigi. Dari 14 orang (24,6%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang ternyata sebanyak 14 orang (24,6) anak yang mengalami karies gigi. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa *pValue* ( $=0.001$ )  $< \alpha$  ( $=0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 3-5 tahun.

## **Pembahasan**

### **Sikap Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan**

Sikap menurut Thomas dan Znaniecki menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu tetapi sikap merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual (Fitriani, 2011). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sikap ibu yang positif tentang kebersihan gigi sebanyak 31 orang (54,4%) dan sikap ibu yang negatif tentang kebersihan gigi sebanyak 26 orang (45,6%).

Edwina (2013) menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

### **Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan**

Pengetahuan menurut Martin dan Oxman merupakan kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan obyek dengan tepat dan mepresentasikannya dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu obyek (Notoatmodjo, 2010). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kebersihan gigi sebanyak 9 orang (15,8%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang kebersihan gigi sebanyak 34 orang (59,6%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang kebersihan gigi sebanyak 14 orang (24,6%).

Pemeliharaan kesehatan gigi anak berumur di bawah lima tahun masih bergantung pada orang tua. Orang tua terutama ibu, mempunyai peran yang sangat dominan dalam upaya pencegahan penyakit gingivitis ataupun penyakit mulut lainnya. Kesehatan gigi dan mulut, sering kali disepelekan oleh ibu. Peran ibu dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak dapat dilihat

dari sikap dan perhatiannya terhadap perawatan gigi dan mulut anaknya. Sikap ibu yang keliru harus berubah agar ibu peduli dan memperhatikan kesehatan gigi dan tubuhnya yang baik termasuk kesehatan giginya (Saringsih, 2014).

### **Kejadian Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat. Karies gigi masih merupakan masalah utama dari sekian banyak masalah kesehatan gigi dan mulut di dunia, baik di negara-negara industri maupun negara-negara yang sedang berkembang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa anak yang mengalami karies sebanyak 30 orang (52,6%) dan anak yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 26 orang (47,4%).

Karies gigi merupakan kerusakan tulang gigi akibat keaktifan mikroorganisme terhadap karbohidrat dan ditandai dengan deklasifikasi unsur-unsur anorganik gigi dan kemudian kehancuran unsur-unsuk organik.

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi dan daerah inter meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat ditimbulkan pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian dalam dari gigi. Karies dikarenakan berbagai sebab yaitu karbohidrat, mikroorganisme, air ludah, permukaan dan bentuk gigi (Tarigan, 2012).

Konsumsi gula dalam jumlah yang cukup banyak kini sedang melanda banyak daerah di dunia. Bukti tentang adanya hubungan antara diet dan karies telah datang dari lingkungan masyarakat yang keadaan kariesnya telah dicatat baik sebelum dan sesudah peningkatan ketersediaan gula. Salah satu contoh paling terkenal adalah keadaan karies penduduk Tristan dan Cunha, suatu pulau karang terpencil di Atlantik Selatan pada tahun tiga puluhan, keadaan giginya baik sekali, saat diet mereka hanya terdiri atas daging, ikan, kentang dan sayuran lain. Tetapi,

sejak tahun 1940 terjadi peningkatan tajam dalam konsumsi makanan impor bergula diikuti dengan kenaikan serupa pada keadaan kariesnya (Edwina, 2013).

### **Hubungan Sikap Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 31 orang (54,4%) sikap ibu yang positif ternyata sebanyak 19 orang (33,3%) memiliki anak yang tidak mengalami karies gigi. Dari 26 orang (45,6%) sikap ibu yang negatif ternyata sebanyak 18 orang (31,6%) memiliki anak yang mengalami karies gigi. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa  $pValue (=0.033) < \alpha (=0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan sikap ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2012) tentang Hubungan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Kebersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah. Dari hasil penelitian di dapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah didapatkan  $\alpha = 0,004$ . Bahwa faktor pendidikan yang semakin rendah seseorang maka makin sulit pula bagi mereka untuk menerima informasi sehingga kejadian karies dapat terjadi. Ada hubungan antara sikap ibu tentang perawatan kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah didapatkan nilai  $\alpha = 0,003$ . Faktor bertambahnya umur sikap pemahaman dan pengalaman ibu juga semakin matang dalam hal merawat kebersihan gigi anak sehingga kejadian karies dapat dicegah atau berkurang.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 9 orang (15,8%) ibu yang memiliki pengetahuan baik ternyata keseluruhan tidak

mengalami karies gigi. Dari 34 orang (59,6%) ibu yang memiliki pengetahuan cukup ternyata sebanyak 18 orang (31,6) anak yang tidak mengalami karies gigi. Dari 14 orang (24,6%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang ternyata sebanyak 14 orang (24,6) anak yang mengalami karies gigi. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa  $pValue (=0.001) < \alpha (=0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 3-5 tahun.

Pengetahuan responden berpengaruh terhadap perilaku responden dalam memelihara kebersihan gigi anak. Pemahaman responden tentang kebersihan gigi yang salah nampak pada pendapat beberapa responden yang menganggap bahwa menggosok gigi justru akan menyebabkan terjadinya caries gigi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan manusia antara lain keturunan, lingkungan, dan pengaruh keturunan dan lingkungan. Dalam lingkungan terdapat diantaranya pengaruh orang lain yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2012) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Sdn V Jaten Karanganyar. Didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut di kategorikan baik sebanyak 45 responden (64,3%). Sebagian besar gigi siswa SDN V Jaten Karanganyar adalah mengalami karies sebanyak 49 siswa (70%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak Di SDN V Jaten Karanganyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sariningrum (2009) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap Dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Balita 3 – 5 Tahun Dengan Tingkat Kejadian Karies Di Paud Jatipurno. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan orang tua dengan kejadian karies pada anak balita di PAUD Jatipurno. Tidak terdapat hubungan yang signifikan sikap orang tua dengan kejadian karies pada anak balita di PAUD Jatipurno.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan tersebut diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa hubungan sikap dan pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan:

1. Sikap ibu tentang kebersihan gigi dan mulut yaitu mayoritas sikap ibu yang positif tentang kebersihan gigi sebanyak 31 orang (54,4%)
2. Pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut yaitu mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang kebersihan gigi sebanyak 34 orang (59,6%)
3. Kejadian karies pada anak usia 3-5 tahun yaitu mayoritas anak yang mengalami karies sebanyak 30 orang (52,6%)
4. Ada hubungan sikap ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 3-5 tahun. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa  $pValue (=0.033) < \alpha (=0,05)$ .
5. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 3-5 tahun. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa  $pValue (=0.001) < \alpha (=0,05)$ .

### Saran

1. Diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah yang ada di desa sei kepayang agar mengingatkan para orang tua untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut..
2. Bagi tenaga kesehatan yang berperan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu perlu mengadakan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut mengenai tentang cara mengajarkan menyikat gigi yang benar pada anak, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, makanan yang baik untuk pertumbuhan gigi, tindakan saat gigi anak sakit, lakukan pemabalan pada gigi yang berlubang, disarankan melakukan pemeriksaan rutin 6 bulan sekali. Memberikan motivasi bagi ibu supaya

memberikan perhatian lebih pada anak sedini mungkin untuk mencegah terjadinya karies gigi dan rutin dalam memeriksakan kesehatan gigi anak. Bekerja sama dengan pihak sekolah dalam perawatan dan pengobatan gigi dan mulut pada anak. Sehingga mengurangi jumlah anak-anak yang mengalami karies gigi dengan cara mendatangi setiap sekolah-sekolah di wilayah kerja secara rutin 6 bulan sekali.

3. Agar ibu lebih banyak mencari informasi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu bisa melalui media cetak maupun elektronik misal TV. Ibu dalam kehidupan sehari-hari hendaknya menyediakan makanan selingan untuk anak dalam bentuk makanan yang baik untuk kesehatan gigi misalnya makanan yang kaya kalsium (ikan dan susu), Fluor (daging sapi dan sayuran hijau), fosfor, serta vitamin A (wortel), Vitamin C (buah-buahan), Vitamin D (susu), dan Vitamin E (kecambah). serta tidak selalu membiasakan diri untuk menuruti keinginan anak dalam mengkonsumsi makanan jajanan yang menyebabkan karies gigi misalnya coklat, permen.
4. Penelitian ini hanya meneliti pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 3 – 5 tahun. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambahkan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi dan mulut pada anak, misalnya pendidikan, umur, pekerjaan dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmawati. 2013. *faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mengkonsumsi makanan siap saji (Fast Food) Pada Remaja di SMA Negeri 17 Medan Tahun 2013*. Skripsi, PSIK MEDISTRA Lubuk Pakam
- Edwina. 2013. *Dasar-Dasar Karies dan Penanggulangan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.



Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup  
ISSN: 2528-4002 (media online)  
ISSN: 2355-892X (print)  
Online: [http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan\\_Masyarakat](http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat)

Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta.

Huda. 2012. *Hubungan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Kebersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah*. Skripsi, PSIK Universitas Gresik, Gresik.

Maulana, H. D. J. 2012. *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Tarigan, R. 2013. *Karies Gigi Edisi 2*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta

Sariningsih, E. 2014. *Gigi Busuk Dan Poket Periodental Sebagai Fokus Infeksi*. Penerbit Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, Jakarta

Sariningrum. 2009. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap Dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Balita 3 – 5 Tahun Dengan Tingkat Kejadian Karies Di Paud Jatipurno*. Skripsi, FIK UMS, Kartasura

Sastroasmoro, Sudigdo. 2014. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Klinis*. CV. Sagung Seto, Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA, Bandung.

Suryawati, P. 2010. *Perawatan Gigi Anak*. Penerbit Dian Rakyat, Bogor

Wong. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Praktik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta

Yulianti. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Sdn V Jaten Karanganyar*. Skripsi, FIK UMS, Kartasura

Zaidin, A. 2014. *Metode Statistik Untuk Keperawatan*. ALFABETA, Bandung.